

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI SISWA MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI DI KELAS VIII.6 SMP NEGERI 12 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**AULIA WIDIAFTI
NIM. 14023056/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan
Metode Demonstrasi di Kelas VIII.6 SMP Negeri 12 Padang

Nama : Aulia Widiafti

NIM/TM : 14023056/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Januari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

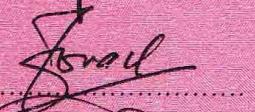
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi
di Kelas VIII.6 SMP Negeri 12 Padang

Nama : Aulia Widiafti
NIM/TM : 14023056/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Widiafti
NIM/TM : 14023056/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VIII.6 SMP Negeri 12 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Aulia Widiafti
NIM/TM. 14023056/2014

ABSTRAK

AuliaWidiafti.2018. **Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VIII. 6 SMP Negeri 12 Padang.**
Skripsi. Jurusan Sendratasik. FBS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan dikelas VIII.6 SMP Negeri 12 Padang.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian kelas VIII.6 di SMP Negeri 12 Padang yang terdiri dari 32 orang siswa. Instrumen penelitian adalah Peneliti sebagai guru praktisi dan guru seni budaya sebagai Observer dengan alat bantu lembar observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan pada sebelum menggunakan metode demonstrasi nilai rata-rata siswa 72 yaitu dibawah KKM 75. Namun setelah diterapkan metode demonstrasi selama dua siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 74,45 meningkat menjadi 85 pada siklus II. Pada aktivitas belajar yaitu keaktifan siswa mencapai 72% dengan kategori cukup baik meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Untuk percaya diri siswa mencapai 75% dengan kategori cukup baik meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sementara keseriusan siswa mencapai 80% dengan kategori baik meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Kerjasama siswa mencapai 75% dengan kategori cukup baik meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar maupun hasil belajar seni tari di SMP Negeri 12 padang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwr.wb

Syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa pula shalawat beriring salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VIII.6 SMP Negeri 12 Padang”**.

Dalam pemilihan judul, proses penelitian hingga penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum., Dosen Pembimbing I, dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd, pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dengan sabar, dan selalu memberikan masukan hingga akhir penelitian skripsi ini selesai.
2. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd., Ibu Zora Iriani, S.Pd, M.Pd., dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum., Penguji I, Penguji II, dan Penguji III yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dan mengarahkan peneliti dalam penelitian skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA., dan Bapak Marzam, M.Hum., Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dan mengarahkan peneliti dalam penelitian skripsi ini.
4. Teristimewa untuk orang tua, yang selalu mendo'akan dengan tulus, memberikan dukungan yang sangat berarti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu selama ini.
6. Kepada seluruh pihak SMP Negeri 12 Padang yang telah membantu dalam kelancaran penelitian yang dilakukan peneliti.
7. Seluruh para sahabat serta seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan Sendratasik 2014 atas dukungannya dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti berharap agar semua dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ikhlas dan tulus. Penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kebaikan penelitian dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Padang, Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Seni Tari.....	8
2. Pembelajaran Seni Tari.....	9
3. Metode Pembelajaran	11
4. Metode Demonstrasi.....	12
5. Hasil Belajar.....	17
B. Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Objek Penelitian	26
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Instrument Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi.....	36
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus I.....	39
a. Perencanaan.....	39
b. Tindakan	40
c. Observasi.....	55
d. Refleksi	63
2. Siklus II.....	65
a. Perencanaan.....	66
b. Tindakan.....	67
c. Observasi	74
d. Refleksi	86
C. Pembahasan.....	86
1. Aktivitas Belajar	86
2. Hasil Belajar Tari Siswa (Kognitif Dan Psikomotor).....	89
 BAB V PENUTUP	 91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
 DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 2.Alur Kegiatan Ptk.....	25
Gambar 3.Smpn 12 Padang.....	37
Gambar 4.Aktivitas Belajar Siswa (Psikomotor) Siklus I.....	58
Gambar 5.Aktivitas Belajar Siswa (Psikomotor) Siklus II.....	77
Gambar 6.Persentase Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dan II.....	83
Gambar 7.Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II.....	84
Gambar 8.Persentase Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian I Semester Kelas Viii Tahun Ajaran 2018/2019	3
Tabel 2 . Lembar Observasi Dari Aktivitas Belajar Pada Kegiatan Psikomotor Siswa	28
Tabel 3. Penilaian/Tes Dari Kegiatan Memperagakan Gerak Tari Piring	33
Tabel 4. Gambaran Umum Lokasi SMPN 12 Padang	36
Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Dikelas VIII.6 SMPN 12 Padang ..	39
Tabel 6. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus I Pertemuan I.....	43
Tabel 7. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus I Pertemuan II	48
Tabel 8. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus I Pertemuan III	52
Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	57
Tabel10. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Dan Persentase Ketuntasan Kognitif Dan Psikomotor Pada Siklus I	63
Tabel 11. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus II Pertemuan I	68
Tabel 12. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus II Pertemuan II	72
Tabel 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	76
Tabel 14. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Dan Persentase Ketuntasan kognitif Dan Psikomotor Pada Siklus II.....	82
Tabel 15. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II	82
Tabel 16. Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II	84
Tabel 17. Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil BelajarSiswa PadaSiklus I Dan II	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP.....	94
Lampiran 2	: Nama Anggota Kelompok	104
Lampiran 3	: Lembar Kerja Siswa	105
Lampiran 4	: Lembar Soal Tes Kognitif	106
Lampiran 5	: Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (Psikomotor) Siklus I Pertemuan II	109
Lampiran 6	: Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (Psikomotor) Siklus I Pertemuan III.....	110
Lampiran 7	: Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (Psikomotor) SiklusII Pertemuan I	111
Lampiran 8	: Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa (Psikomotor) Siklus II Pertemuan II.....	112
Lampiran 9	: Daftar Nilai Kognitif Siswa Siklus I	113
Lampiran 10	: Daftar Nilai Psikomotor Siswa Siklus I	114
Lampiran 11	: Daftar Nilai Kognitif Siswa Siklus II.....	115
Lampiran 12	: Daftar Nilai Psikomotor Siswa Siklus II	116
Lampiran 13:	Foto pertemuan I siklus I.....	117
	Foto pertemuan II siklus I	118
	Foto pertemuan III siklus I.....	119
	Foto pertemuan I siklus II	120
	Foto pertemuan II siklus II.....	121

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa, dan kehendak), serta sosial dan moralitas. Pendidikan juga akan mempengaruhi kemampuan, kepribadian, dan kehidupan individu dalam pertemuannya dengan sesama di dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dipandang sebatas usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun juga mencakup usaha untuk mewujudkan potensi individu.

Membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat dilakukan dengan mendidik fisik maupun psikisnya. Mendidik fisik meliputi pendidikan yang berhubungan dengan keterampilan dan olah raga, sedangkan mendidik psikis meliputi pengetahuan, moral, maupun kepribadian. Salah seorang filsuf yaitu Plato menyatakan bahwa seni merupakan dasar pendidikan, karena untuk membentuk kepribadian yang baik diperlukan pendidikan yang mengasah perasaan. Hal ini antara lain dapat dilakukan melalui pendidikan seni yang

mencakup seni musik, senilukis, seni tari, Seni sastra dan seni teater. Dalam diri manusia harus ada perkembangan otak dan perkembangan emosi atau perasaan agar terwujud manusia yang utuh sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu cabang pendidikan seni adalah seni tari. Pembelajaran seni, terutama seni tari yang mengedepankan kreatifitas anak sangat penting karena kreatifitas yang tinggi mampu membuat inovasi-inovasi yang mempunyai nilai besar dalam masyarakat. Inilah mengapa berkesenian secara langsung maupun tidak langsung membantu meningkatkan kreatifitas siswa.

Salah satu sekolah menengah yang terdapat pembelajaran seni tari didalamnya adalah SMP Negeri 12 Padang. Pembelajaran seni budaya pada sekolah ini mempelajari seni musik, seni rupa, dan seni tari. Pembelajaran seni budaya belum lengkap jika belum menerapkan pembelajaran praktik. Pada pembelajaran seni rupa dan seni musik sudah terdapat kegiatan praktik didalamnya. Pembelajaran seni tari juga menerapkan kegiatan praktik didalamnya, namun hanya seperti kegiatan meniru gerak tari dari video yang ditampilkan. Dalam hal seperti ini membuat siswa bosan dan jenuh yang membuat hasil belajar mereka tidak optimal.

Kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terlihat bahwa, tidak sedikit guru yang kurang mampu atau kurang mengetahui berbagai macam metode pembelajaran. Mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dan dirasa bisa diterapkan kepada siswa, adalah hal yang sangat penting. Maka dari itu, guru

kompetensi guru sangatlah penting bagi keberhasilan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar tari, namun kenyataan khususnya di SMPNegeri 12Padang hasil belajar tari masih ada beberapa kelas dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Semester I Kelas VIII Tahun Ajaran2018/2019

No.	Kelas	Teori (Kognitif)	Praktek (Psikomotor)	Nilai Rata-rata Ulangan	KKM
1.	VIII.1	80	75	77	75
2.	VIII.2	78	75	76	75
3.	VIII.3	81	80	80	75
4.	VIII.4	83	80	81	75
5.	VIII.5	80	80	80	75
6.	VIII.6	75	69	72	75
7.	VIII.7	85	85	85	75
8.	VIII.8	87	85	86	75
9.	VIII.9	85	80	82	75

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 12Padang, kelas yang memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM adalah kelas VIII.6. Pada kelas VIII.6 dalam pembelajaran praktik seni tari, siswa banyak yang tidak mau melakukan gerak yang ditunjukkan oleh guru melalui video, lebih dari sebagian dari siswa kelas VIII.6 terlihat tidak mau bergerak, jenuh dan bosan serta kurang percaya diri melakukan gerak tari. Pada kegiatan praktik dimana siswa seharusnya dapat memperagakan gerak tari sesuai dengan

materi pembelajaran agar hasil yang siswa dapatkan lebih dari ketuntasan minimal. Siswa yang berbakat dalam seni tari mungkin mampu melakukan gerak tari seperti yang ada pada video yang guru perlihatkan. Namun, untuk siswa yang lain mungkin sangat sulit bagi mereka dan banyak yang tidak mau bergerak. Kemampuan siswa yang berbeda-beda inilah yang membuat guru harus bisa mengatasinya.

Metode yang dilakukan oleh guru tersebut dengan memutar video tari kepada siswa dan memberikan tugas kepada siswa untuk memperagakan gerak tari tersebut terlihat kurang efektif. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dan lebih dominan siswa yang tidak memiliki pengalaman menari. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh, tidak bisa bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diperintahkan oleh guru, banyak siswa yang hanya bermain dan mengganggu siswa lain dalam mengerjakan tugas, siswa yang masih tidak mau bergerak, siswa yang tidak percaya diri dalam melakukan gerak seperti malu melakukan gerak tari, dan tidak ada kerjasama ketika mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan dari permasalahan diatas bagaimana siswa dapat aktif dan kreatif dalam kegiatan praktik pada pembelajaran seni tari, serta meningkatkan hasil belajar tari siswa, maka menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran seni tari adalah salah satu caranya. Banyak metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran seni tari terutama pada kegiatan praktiknya. Salah satunya adalah metode demonstrasi. Walaupun pada kelas VIII.6 SMP Negeri 12 Padang, guru telah melakukan metode demonstrasi

namun bukan guru yang menjadi contoh dalam melakukan gerak tari melainkan video tari. Berdasarkan observasi, melihat bahwa karakter siswa yang terlihat aktif dalam belajar pada kegiatan kognitif dan bersemangat, namun ketika masuk pada kegiatan praktik siswa menjadi tidak bersemangat. Dari sini peneliti akan mencoba menerapkan metode demonstrasi bukan menggunakan video namun peneliti sendiri yang akan mencontohkan gerak tari kepada siswa.

Diharapkan siswa akan aktif, kreatif, dan membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran seni tari dengan bimbingan langsung dari guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan metode demonstrasi dimana guru yang akan memberi contoh gerak yang akan dilakukan siswa agar siswa lebih paham dan bisa melakukan gerak tari sesuai dengan KD 3.1 memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari, serta KD 4.1 memperagakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari, pada kurikulum 2013. Sesuai dengan materi, siswa akan belajar tentang tari tradisional khususnya di Minangkabau dengan unsur pendukungnya. Peneliti memilih tari piring dengan unsur pendukungnya sebagai materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan praktik, siswa akan diberikan materi 5 ragam gerak tari piring yang merupakan gerak bagian tengah yaitu gerak *menyamai*, *batanam*, *manyabik*, *maambiak padi*, *manampih*. dengan unsur pendukungnya yaitu properti dalam tari. Karena nilai kelas VIII.6 tidak jauh dari KKM, maka penulis akan menargetkan hasil belajar siswa di atas KKM yaitu 85.

Berdasarkan persoalan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode yang tepat.
2. Rasa jenuh siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Kompetensi guru seni budaya.
4. Sarana dan prasaran yang kurang mendukung pembelajaran.
5. Meningkatkan hasil belajar tari siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terlihat banyak masalah yang ditemukan, agar lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan maka penulis membatasi masalah penelitian tentang "Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VIII.6 SMPNegeri 12 Padang".

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa di kelas VIII.6 SMP Negeri 12 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar seni tari siswa SMP Negeri 12 Padang melalui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Mampu mengatasi permasalahan yang terjadi didalam kelas pada pembelajaran seni tari.
- 2) Mampu menumbuhkan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan keaktifan siswa terutama dalam seni tari pada kegiatan praktik sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Seni Tari

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai (Jazuli, 1994: 1).

Tari merupakan sebuah gerak yang diperagakan, dengan penataan motif menjadikan gerakan indah dan bila disertai dengan iringan musik menjadikan gerakan yang indah bisa dinikmati orang yang melakukan tarian dan juga dinikmati oleh penonton. Unsur-unsur tari (Sugiarto, 1992: 3-5) adalah sebagai berikut.

- a. Gerak Gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek gerak sebagai unsur dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek Tenaga, Ruang, dan Waktu.
- b. Iringan dipergunakan penari dalam menarikan suatu tarian.
- c. Tema tarian dapat diketahui lewat bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan.
- d. Rias dan busana dalam seni tari merupakan pendukung yang ada dan dapat memberi keindahan sesuai perwatakan.

- e. Ruang pentas dilaksanakan di gedung tertutup dan ruang pentas/di ruang terbuka.

Seni tari terdapat pada pembelajaran disekolah.Seni tari termasuk salah satu cabang seni yang dipelajari pada pembelajaran seni budaya.

2. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran erat kaitannya dengan proses belajar,yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1997:19). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Hamalik(2005:175)juga menjelaskan nilai aktivitas dalam pembelajaran, yaitu;

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri langsung mengalami sendiri.
- b. Beraktifitas sendiri akan mengembangkanseluruh aspek pribadiswasecara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dansuasana belajar menjadidemokratis.

- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan orangtua dengan guru.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga mengembangkan pemahaman berpikir kritis serta menghindari verbalitas.
- h. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan terstruktur yang dilaksanakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Pembelajaran memiliki sumber dari berbagai hal seperti budaya. Budaya erat kaitannya dengan seni. Pembelajaran seni tari di SMP bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa siswa SMP. Dengan demikian, konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini merupakan konsep pendidikan yang paling sesuai dengan siswa SMP dan selaras dengan pendapat bahwa kebudayaan itu bersifat non material dan bersifat abstrak ada dalam jiwa dan kepribadian manusia.

Mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni tari bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan seperti berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni tari
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari
- c. Menampilkan kreatifitas melalui seni tari

- d. Menampilkan peran serta dalam seni tari, dalam tingkat lokal, regional maupun global.
- e. Mengembangkan bakat dari siswa

Salah satu tujuan pembelajaran seni tari adalah siswa mampu menampilkan kreativitas melalui seni tari. Hal ini berarti perlunya kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

Pembelajaran tari menekankan kebebasan berekspresi untuk belajar secara aktif dan kreatif dalam melakukan gerak tari, dimana guru harus membimbing siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan praktik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran

Pupuh Faturrohman (2007;55) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru saat menyajikan bahan pelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. (Ahmad Sabri, 2007;49). Sementara itu, Hamzah B. Uno (2007;16) mengatakan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi

pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan belajar mengajar.

Pada pembelajaran seni tari, sangat beragam metode yang bisa digunakan oleh guru didalam kelas. Pembelajaran seni tari erat kaitannya dengan pembelajaran praktik. Salah satu metode metode yang bisa membantu siswa dalam melakukan gerak tari dengan baik adalah metode demonstrasi yang dicontohkan oleh guru itu sendiri.

4. Metode Demonstrasi

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode pembelajaran yang baik. Untuk itu diperlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Seringkali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Nana Sudjana (2010: 83) mengemukakan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang

dilihat. Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 133) metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan.

a. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Roestiyah (2008:83) adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen. Melihat kenyataan tersebut, maka metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

- 1) Memberikan ketrampilan tertentu
- 2) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
- 3) Menghindari verbalisme, membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas, jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Menurut Syaiful Sagala (2011: 211) tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Dengan melihat uraian di atas bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan sebuah ilustrasi terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar peserta didik dengan mudah untuk memahaminya.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba, dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan evaluasi. Menurut Muhammad Ali (2010: 85-86) langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan kecakapan atau ketrampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi.
- 2) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Memilih alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan supaya tidak gagal saat diadakan demonstrasi.
- 4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
- 5) Memperhitungkan waktu yang tersedia.
- 6) Pelaksanaan demonstrasi.

Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan peserta didik.

Dari penjelasan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi tersebut, berikut adalah langkah-langkah secara detail :

1) Tahap Persiapan

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Lakukan uji coba demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- d) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- e) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- f) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

- g) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 91), metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c) Proses pengajaran lebih menarik.
- d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Pada penelitian yang akan dilakukan di kelas VIII.6 SMP Negeri 12 Padang, metode demonstrasi yang akan diterapkan bukan dengan video tari namun peneliti akan menunjukkan gerak tari itu sendiri kepada siswa. Tidak hanya menunjukkan gerak tari saja, peneliti akan membimbing siswa dalam berproses. Menjadikan siswa mau bergerak dan bisa melakukan gerakan dengan baik.

Dengan metode demonstrasi yang akan dicontohkan langsung oleh peneliti kepada siswa, diharapkan siswa dapat memahami materi sesuai dengan KD. Seperti pada sebuah sajian karya seni baru bisa dinikmati, jika karya itu tersampaikan secara representatif. Artinya apa yang disajikan harus dapat dimaknai, pemaknaan itu akan terlihat dari isi sajian yang disampaikan. Sementara untuk mendapatkan isi yang menyeluruh harus dikemas dalam bentuk kesatuan yang utuh, misal untuk memaknai isi tari dapat dilihat dari penyaluran gerak yang dilakukan oleh penari, kesesuaian tema dengan ekspresi gerak, penghayatan penari terhadap karakter tari yang ditampilkan (Fuji Astuti, 2013: 61).

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting, karena hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Bentuk dari hasil belajar biasanya

ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru. Menurut Hamalik (2008: 30), bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Seperti yang diungkapkan oleh Rifa'i (2009: 85), bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Sugandi (2007: 63), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari apa yang digali, dipahami dan dikerjakan siswa. Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas yang digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti yang diukur menggunakan teknik penilaian tertentu setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan patokan, ukuran, atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Bloom, menyatakan bahwa hasil belajar meliputi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar. Diantaranya yaitu ranah

kognitif (*cognitivedomain*), ranah sikap (*affectivedomain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoricdomain*). Rinciannya yaitu sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah afektif

Berkaitan dengan hasil belajar berupa perasaan, sikap, minat, dan nilai. Mencakup kategori penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

c. Ranah psikomotor

Berkaitan dengan hasil belajar berupa kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Pemahaman dalam belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Contoh hasil belajar dapat meningkat, karena dalam

kegiatan belajar mengajar guru menggunakan suatu metode yang tepat yaitu penggunaan metode eksplorasi dalam pembelajaran tari pada kegiatan praktik. Dalam pembelajaran tari, ranah psikomotor lebih dominan karena pembelajaran dilakukan pada pengembangan gerak dan kreativitas siswa.

Pada penelitian ini, penilaian dilakukan dengan menggunakan skala (1-100) yang disesuaikan dengan rentang penilaian yang ada di sekolah tempat penelitian. Selain itu Suharsimi Arikunto (2012:279) mengemukakan kelebihan menggunakan skala 1-100 adalah “penilaian dengan menggunakan skala 1-100 dimungkinkan melakukan penilaian yang lebih halus karena terdapat 100 bilangan bulat.

Adapun hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar tari siswa menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan pertama adalah dari Siti Rodiyah dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul, “Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII A SMP Negeri 26 Semarang”. Pada penelitian tersebut membahas tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa pada kegiatan praktik di kelas VII A SMPN 26 Semarang. Selain itu, penelitian Siti Rodiyah menggunakan bantuan media karena metode ini melalui penayangan video tari.

Pada penelitian ini akan membahas tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa di kelas VIII.6 SMPN 12 Padang. Selain itu, pada penelitian ini metode demonstrasi dilaksanakan dengan guru sebagai peraga. Persamaan penelitian oleh Siti Rodiyah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa. Namun perbedaannya adalah, penelitian Siti Rodiyah diterapkan di kelas VII sementara penelitian ini diterapkan pada kelas VIII. Selain itu, perbedaan terletak pada pelaksanaan metode demonstrasi dimana penelitian Siti Rodiyah menggunakan bantuan media, sementara penelitian ini guru yang akan mencontohkan gerak tari yang akan dilakukan oleh siswa.

Penelitian yang relevan kedua adalah dari Erna Yulianti Napitulu dari Universitas Pontianak pada tahun 2013 dengan judul, “ Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Tenera”. Pada penelitian tersebut membahas tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa di kelas VII. Selain itu, penelitian Erna Yulianti menggunakan bantuan media.

Pada penelitian ini akan membahas tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa di kelas VIII.6 SMPN 12 Padang. Selain itu, pada penelitian ini metode demonstrasi dilaksanakan dengan guru sebagai peraga. Persamaan penelitian oleh Erna Yulianti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar tari

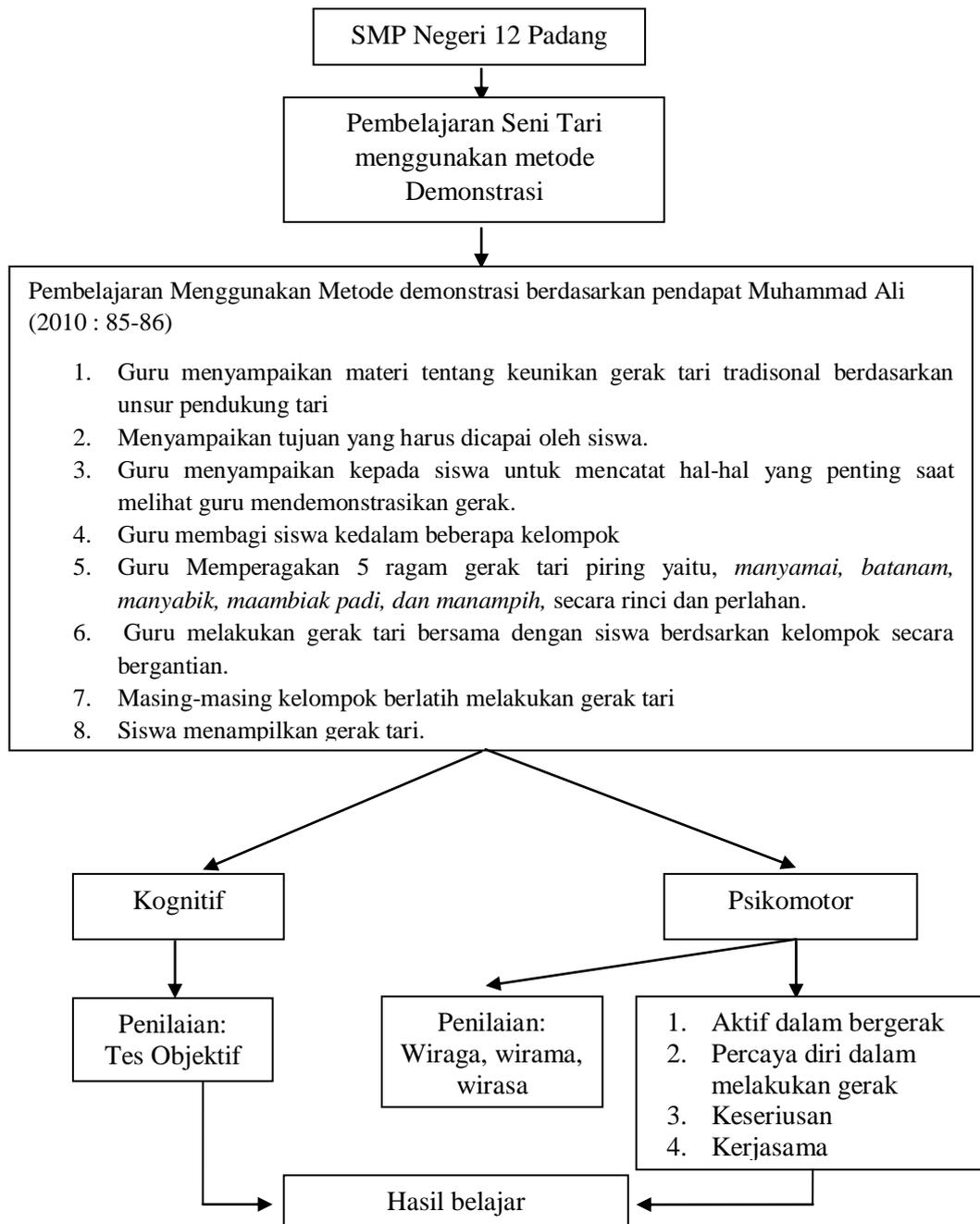
siswa. Namun perbedaannya adalah, penelitian Erna Yuliati diterapkan di kelas VII sementara penelitian ini diterapkan pada kelas VIII. Selain itu, perbedaan terletak pada pelaksanaan metode demonstrasi dimana penelitian Erna Yuliati menggunakan bantuan media, sementara penelitian ini guru yang akan mencontohkan gerak tari yang akan dilakukan oleh siswa.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran tari harus menggunakan metode yang tepat agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat memberikan pengalaman kreatif kepada siswa. Pada pelajaran seni budaya terutama pada seni tari, guru memberikan materi pada kegiatan praktik hanya dengan video. Siswa akan diberi tugas untuk meniru gerak tari yang ada dalam video tersebut. Tanpa bimbingan dan hanya membiarkan siswa untuk berlatih sendiri dengan tugas harus memperagakan tari yang utuh. Dari hal tersebut banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru, banyak siswa yang hanya duduk diam saja, serta ada siswa yang mengganggu teman yang sedang melakukan gerak tari. Hal ini membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan membuat hasil belajar tari siswa rendah.

Untuk mengubah hal ini dalam pembelajaran agar siswa dapat beraktivitas dalam belajar dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat, maka harus dilakukan perubahan salah satunya dengan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi dengan guru sebagai peraga, dimana siswa memperagakan gerak tari yang dibimbing langsung oleh guru. Pada metode demonstrasi yang akan digunakan ini, guru memperagakan

gerak tari kepada siswa dan selanjutnya membimbing siswa pada saat berlatih bersama kelompok. Dengan ini diharapkan siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar tari siswa di SMP Negeri 12 Padang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi dengan guru sebagai contoh langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar tari siswa. Pada siklus I dapat terlihat peningkatan dari segi aktivitas belajar siswa yaitu namun belum seluruh siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk hasil belajar siswa terjadi peningkatan karena telah diterapkan metode demonstrasi yang membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, namun belum mencapai nilai rata-rata diatas KKM.

Untuk siklus II, guru melakukan perbaikan yang terjadi pada siklus I. Pada saat siklus II, guru melakukan bimbingan kepada siswa saat berlatih bersama kelompok dengan mendatangi siswa saat melakukan latihan. Dengan membimbing secara langsung seperti ini, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatannya yaitu ditandai dengan semakin banyak siswa yang aktif dalam melakukan gerak, siswa yang mengganggu siswa lain sudah berkurang, siswa yang mampu dapat bekerja sama dalam membantu siswa yang belum hafal gerak. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa yang meningkat dan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai diatas KKM.

Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 73% dengan kriteria cukup baik. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa naik menjadi 89,5% dengan kriteria sangat baik. Siswa yang

sebelumnya kurang bersemangat dan hanya diam pada saat bergerak menjadi aktif, siswa yang malu-malu dalam melakukan gerak menjadi percaya diri, siswa yang mengganggu siswa yang lain dan hanya bermain saja menjadi serius dalam melakukan tugas yang diberikan, siswa yang menjadi saling membantu apabila mengalami kesulitan saat berlatih bersama kelompok.

Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari di kelas VIII.6 juga berdampak pada rata-rata nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi adalah 72, terjadi peningkatan setelah menggunakan metode demonstrasi pada siklus I yaitu dengan rata-rata 74,45. Karena belum mencapai KKM yaitu 75, maka dilakukan kembali pada siklus II dan berhasil mencapai nilai 85.

Jadi, dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni budaya, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas VIII.6 berhasil mencapai nilai diatas KKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Dinas Pendidikan, agar lebih dapat lagi memberdayakan guru-gurunya dalam mengikuti pelatihan tentang metode pembelajaran yang terus berkembang karena banyaknya jenis karakter siswa, demi memperlancar proses pembelajaran didalam kelas dan tujuan pembelajaran

dapat tercapai serta siswa mendapatkan hasil belajar dengan nilai maksimal.

- 2) Bagi kepala sekolah agar dapat mengingatkan, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru agar selalu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dengan melihat karakter siswa dikelas.
- 3) Bagi guru, agar selalu meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah dan selalu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi siswa, agar selalu menyelesaikan permasalahan dari materi atau tugas yang diberikan oleh guru, baik itu tugas dalam bentuk teori maupun praktik. Siswa harus bisa menyelesaikannya dengan baik dan benar agar daya fikir siswa menjadi kritis dan kreatif. Siswa dalam mengerjakan tugas harus bersungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga nilai yang diperoleh sangat memuaskan.
- 5) Bagi peneliti sendiri agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk menggunakan metode demonstrasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang peneliti ajarkan dan peneliti dapat menggunakan metode pembelajaran yang lainnya dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2003. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astuti, Fuji. 2013. *Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini*. Jurnal 14 (1)
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Rodiyah, Siti. 2015. *Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 26 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Edisi Perdana. Diterjemahkan oleh : Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

https://www.academia.edu/4998756/KREAKTIFITAS_DALAM_PEMBELAJARAN_SENI_TARI_DI_SEKOLAH